

“Kutipikan putriku ini kepadamu Melody, rawat dia dan jangan biarkan dia disakiti oleh pemberontak atau ketiga golongan lainnya. Satu lagi perlu diingat jika aku masih memiliki satu putra di dunia manusia, aku serahkan dia juga padamu, bantu pangeran untuk mencapai tujuannya.”

Kedadaan Lucifer sedang tidak baik, dia memiliki luka serius di sekujur tubuhnya. Sang ratu sudah tewas saat mencoba melindungi putri kecilnya yang baru berumur 18 bulan, kini Melody sebagai ketua Legion pun hanya bisa menerima perintah dari rajanya.

“Tapi aku tidak tau seperti apa pangeran itu?”

Lucifer sejenak tersenyum, “Mungkin dia menjadi lebih manis, tapi tanda lahir lambang kerajaan kita azalia terletak di bahunya ...” saat sedang berbicara raja pun mulai memuntahkan darahnya.

“Cepatlah pergi dari sini..”

Dengan berat hati Melody pergi dari kerajaan bersama beberapa anggota Legion lainnya.

“Jadi kak, kamu sedang sekarat sekarang?” ucap adik raja iblis yang sudah berhasil masuk ke ruang tahta.

Lucifer tersenyum, dia sedikit tenang saat mengetahui keturunannya akan aman dan akan menggantikan posisinya suatu saat nanti. “Baiklah kak, saatnya kamu mati.” Sebelum sempat tertebas tiba-tiba ada aura sihir yang sangat besar dan kuat, lingkaran sihir merah itu menyelimuti kerajaan dengan aura mengerikan.

“Dik... saatnya kita pergi.” Ucap Lucifer sambil tersenyum.

“Tiiddaakkkkkkk...”

Lingkaran sihir itu langsung mengeluarkan ledakan tingkat tinggi, ledakan yang berdampak kehancuran sangat fatal, bahkan terasa sampai hutan yang terletak jauh dari pusat kerajaan.

“Sihir itu kak?” tanya Frieska.

Melody sejenak diam sambil menoleh ke arah sihir yang sangat dia pahami itu, “Sihir itu milik raja, sihir penghancur tingkat tinggi yang hanya bisa digunakan oleh raja.” Tapi bukan waktunya terus melihat ke belakang, sudah saatnya melanjutkan pergerakan ke tempat aman agar tuan putri ini selamat.

17 tahun berlalu, Dunia Horizon mulai membaik, istana kerajaan lama sekarang dibangun

ulang dan pemerintahan baru pun tiba. Ada banyak kerajaan di dunia horizon, tapi yang menjadi teratas adalah 6 kerajaan saja. Pertama Azalia, Asteria, Dragasil, Estetic, Hestia, dan Vanadis, namun horizon dulu dipimpin oleh perwakilan dari kerajaan Azalia yang sekarang sudah hilang karena dikudeta oleh adiknya sendiri, tersisa hanya lima kerajaan saat ini. Sekarang kerajaan baru mulai memerintah, tapi mereka belum menemukan kandidat yang akan mengambil tahta itu, kemudian diambilah perwakilan dari masing-masing kerajaan untuk menentukannya, kini mereka sudah berkumpul di ibu kota Horizon.

“Baiklah, tongkat dengan kekuatan sihir ini akan memberikan kita kandidat yang nantinya menjadi raja iblis..”

Sebuah tongkat emas berada di tahta kerajaan, tongkat itu adalah simbol raja iblis saat memerintah dan tongkat itu juga yang menunjuk kandidat raja terdahulu, sekarang tinggal menunggu kandidat baru sebagai calon raja muda.

Sesaat proses pengumuman nama calon raja mau di akhiri, tongkat sihir kembali bersinar sehingga membuat semua orang di dalam ruang

tahta itu kaget. Tanda bersinnya tongkat adalah sebagai terpilihnya seseorang menjadi calon raja, hingga sinar itu menerangi lantai dan menampakan sebuah nomor, yaitu nomor ‘enam’.

“Ada apa ini? Kenapa malah menunjukkan angka dan bukannya nama beserta kerajaan?” tanya Yona.

Pertanyaan seperti itu belum ada jawabannya, lantas cahaya dari tongkat pun perlahan redup lalu menghilang. Tentu saja ini tidak bisa diabaikan, semua kandidat yang dipilih harus dikalahkan oleh kandidat lain dalam pertarungan, sehingga nomor enam ini akan menjadi masalah bila identitasnya belum diketahui.



Hari yang cerah untuk berolah raga tapi Nabilah hanya berada di dalam ruang UKS memperhatikan para temannya, tidak tahu kenapa tiba-tiba kepalanya terasa pusing dan hampir saja jatuh pingsan untung Frieska dengan sigap menahan tubuhnya agar tidak jatuh.

“Putri, silahkan kenakan seragam sekolahnya, tanda kerajaan di pundak putri akan sangat

merepotkan jika diketahui seisi sekolah.” Ucap Frieska.

“Maaf ya Frieska, gara-gara aku jadinya kamu harus ke UKS padahal kan kamu ada kelas.”

Sikap manisnya Nabilah membuat Frieska tidak enak hati, sudah jadi tugasnya untuk selalu berada di sisi sang putri. Nabilah sejenak mengintip seluruh murid di lapangan sekolah dari jendela UKS yang berada di lantai dua, ekspresinya berubah antara kesal dan sedih.

“Kenapa putri?”

“Apa mereka semua yang membunuh orangtua aku?”

Pertanyaan Nabilah langsung kepada intinya, kenyataan tentang kerajaan Azalia dibantai baru dia ketahui saat berumur 15 tahun, tentu saja saat itu Nabilah sangat marah dan membenci orang-orang di sekitarnya, namun berkat bujukan Melody dan Frieska akhirnya dia mau memulai sekolahnya kembali.

“Nggak usah dipikirkan putri, aku gak akan membiarkan siapa pun melukai putri.”